



STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DI TAMAN KANAK-KANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Christina Mega Ariani, Anayanti Rahmawati, Muhammad Munif Syamsuddin
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret
amegachristina@gmail.com, anayanti_r@staff.uns.ac.id, wandamunif@yahoo.com

ABSTRAK

Situasi pandemi Covid-19 berdampak pada perubahan praktik pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi Covid-19 dan peran keterlibatan orang tua di TK Kanisius Karangbangun pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini berusia 5-6 tahun. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi dengan sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian melalui penerapan strategi pembelajaran daring dan luring dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan komponen-komponen strategi yang berupa tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa anak dan orang tua belum sepenuhnya siap untuk menghadapi perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring melalui panggilan video *WhatsApp* dan pemberian lembar kegiatan dan tugas anak, maupun pembelajaran luring dengan bentuk pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah tidak terlepas dari kendala dan tantangan. Untuk menemukan solusi atas permasalahan dalam pendidikan anak diperlukan komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi-strategi guru dan peran keterlibatan orang tua sangat penting bagi keberlangsungan dan keberhasilan pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 ini.

Kata Kunci: *strategi pembelajaran, pembelajaran daring, pembelajaran luring*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic situation has had an impact on changes in Kindergarten's learning practice. The purpose of this research was to determine the strategy for implementing online and offline learning during the Covid-19 pandemic and the role of parent's involvement in TK Kanisius Karangbangun in the 2020/2021 school year. This research used a qualitative approach and the type of case study research. The subjects in this research were early childhood student aged 5-6. The data sources in this study were school principal, teacher, and parents. The data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The data validity test technique used triangulation with sources. The data analysis technique used Miles and Huberman's interactive model analysis in the form of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study through the application of online and offline learning strategies in learning during the Covid-19 pandemic with strategy components including purposes, methods, materials, media, and evaluations showed that children and their parents were not fully ready to face the changes in learning activities. The implementation of online learning through *WhatsApp* video calls and giving children activity sheets and assignments as well as offline learning with limited face-to-face learning in schools cannot be separated from obstacles and challenges. To find the solutions of the problems in children's education, good communication and cooperation between teacher and parents are require. Based on the explanation above, it can be concluded that teacher strategies and the role of parent's involvements are very important for the sustainability and success of early childhood learning during this Covid-19 pandemic.

Keywords: *learning strategy, online learning, offline learning*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ada di masa keemasan (*golden age*) yakni masa penting disaat perkembangan yang terbaik dan menakjubkan terjadi dalam hidup manusia. Perkembangan tersebut mencakup fisik maupun psikis. Masa emas perkembangan manusia ini hanya terjadi sekali saja dalam seumur hidup dan tidak akan pernah terulang kembali, maka hal ini tidak boleh diabaikan (Sit, 2015). Orang tua, pengasuh, dan guru perlu memberikan perlakuan serta stimulus yang tepat, yang dibutuhkan dalam setiap tahapan perkembangan anak.

Dunia sedang dihadapkan dengan situasi pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang mewajibkan seluruh masyarakat di setiap negara terdampak menaati protokol kesehatan yang diberlakukan pemerintah demi mencegah dan mengurangi angka penyebaran wabah virus tersebut. Indonesia menjadi salah satu dari sekian banyak negara di dunia yang terdampak wabah ini.

Berkaitan dengan hal yang serius ini, dalam ruang lingkup pendidikan, pemerintah Indonesia mengambil langkah dengan mengubah praktek dan kebiasaan belajar di seluruh satuan dan lembaga pendidikan. Pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah diubah menjadi belajar dari rumah (BDR). Perubahan tersebut dimuat dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 03/KB/2021, No. 384 tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan No. 440-717 tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (Makarim, 2021), yang dalam penyesuaian terbaru-nya menggaris bawahi bahwa selain dengan melaksanakan BDR, pemerintah daerah (pemda) juga memberikan izin kepada satuan pendidikan yang telah siap dan memenuhi syarat daftar periksa untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Satuan

pendidikan yang berada di daerah berstatus zona kuning, oranye, dan merah belum diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dan masih tetap melanjutkan BDR, namun daerah berstatus zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka.

Standar pelaksanaan pembelajaran daring (BDR) dikelola sepenuhnya oleh masing-masing satuan pendidikan yang diharapkan mampu menyelenggarakan dan memfasilitasi BDR dengan memanfaatkan teknologi aplikasi, media sosial, program televisi, serta platform digital yang disediakan oleh pemerintah, dan dalam hubungan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua.

Standar pelaksanaan pembelajaran luring (pembelajaran tatap muka) di sekolah selama masa pandemi adalah sebagai berikut: warga sekolah menggunakan masker dan saling menjaga jarak minimal 1,5 meter; anak menggunakan peralatan belajar, peralatan bermain secara terpisah, dan peralatan makan-minum milik pribadi; anak dilarang saling meminjamkan peralatan milik pribadi; sekolah mengumumkan secara berulang dan intensif terkait aturan menggunakan masker, cuci tangan pakai sabun (CTPS), dan menjaga jarak; serta mengamati kesehatan warga sekolah. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa pandemi Coronaviruse Disease 2019 (Covid-19), 2021).

Hasil observasi di TK Kanisius Karangbangan menunjukkan bahwa pembelajaran anak pada masa pandemi Covid-19 (tahun ajaran 2020/2021) dilaksanakan secara daring dan luring. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan pembelajaran daring melalui panggilan video *WhatsApp* (WA), pemberian lembar kegiatan anak (LKA), penugasan mingguan selama masa pandemi dan pembelajaran luring melalui kegiatan *home visit* (kunjungan rumah) yang sempat berlangsung sebelum masa Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang kemudian digantikan dengan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Keseluruhan proses kegiatan pembelajaran di TK Kanisius Karangbangan dapat terlaksana meskipun dihadapkan dengan berbagai kendala dan tantangan yang baru dirasakan oleh guru dan orang tua akibat pembatasan-pembatasan yang diberlakukan karena situasi pandemi ini, maka tidak mengherankan apabila hal tersebut juga berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran anak.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi sangatlah berbeda dengan budaya pembelajaran yang sudah lama berlaku di Indonesia. Hampir semua pihak yang terlibat: anak, guru, orang tua sempat merasakan *culture shock* dan cukup kesulitan dalam mengadaptasi kebiasaan pembelajaran yang baru. Terutama bagi orang tua yang pada masa pandemi memiliki tugas khusus untuk menjadi guru dan mendampingi anak BDR. Hal tersebut terjadi karena orang tua belum pernah mengalami dan belum siap untuk menghadapi pembelajaran secara daring (Dong, Cao, & Li, 2020).

Dilema dan permasalahan sering terjadi ketika mengadaptasi *new normal* dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai upaya dikerahkan agar pembelajaran tetap dapat terlaksana dan pengembangan potensi anak dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui strategi yang diterapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring yang berjalan di Taman Kanak-kanak ketika masa pandemi Covid-19?

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait strategi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak secara daring maupun luring pada masa pandemi Covid-19.

Strategi Pembelajaran Daring dan Luring di Taman Kanak-kanak

Strategi pembelajaran baik daring maupun luring di Taman Kanak-kanak

terdiri dari komponen-komponen, meliputi: (1) tujuan pembelajaran; (2) materi pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) media pembelajaran; dan (5) evaluasi proses pembelajaran (Parapat, 2020), yang didesain secara khusus untuk keberhasilan pembelajaran di Taman Kanak-kanak pada masa pandemi Covid-19.

Lestari, Harun, & Fauziah (2021) menyampaikan strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengoptimalkan pembelajaran AUD di masa pandemi Covid-19, antara lain: (1) menerapkan bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai; (2) menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan anak; (3) memilih kegiatan pembelajaran yang mampu melatih kemandirian anak; (4) menggunakan media pembelajaran yang sesuai; (5) menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; dan (6) menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua. Mahmood (2021) juga membagikan beberapa strategi yang secara khusus dapat diterapkan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi, diantaranya: (1) guru harus melatih dan mengontrol suara dan ekspresi dalam memberikan pembelajaran daring agar dapat diterima anak dengan baik; (2) guru terlebih dahulu harus memberikan materi pembelajaran dan harus membuat kelas *online* semakin menarik; (3) guru dan orang tua dapat bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan teknis terkait sinyal internet; (4) guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan belajar anak dan memperoleh umpan balik (*feedback*); (5) guru harus berpikir lebih kritis, praktis, dan kreatif; (7) guru harus memberikan kebijakan yang fleksibel dalam proses maupun penilaian kegiatan pembelajaran; dan (8) guru harus selalu mempunyai rencana cadangan.

Esposito, Cotugno, & Principi (2021) menjelaskan beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran luring atau tatap muka yang aman di masa pandemi: (1) semua pihak yang terlibat wajib menggunakan masker; (2) memberikan edukasi dan pencegahan terkait penyebaran

virus Covid-19; (3) menjalin komunikasi atau kerjasama antara sekolah dengan pihak tenaga kesehatan atau rumah sakit; dan (4) mengorganisasikan kelas dan sarana pembelajaran.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran *online* dilaksanakan dalam rangka mengurangi angka penyebaran wabah virus Corona di era pandemi ini, terutama ketika pembelajaran secara tatap muka sulit untuk dapat dikondisikan (Gayatri, 2020). Pihak sekolah diharapkan dapat memprioritaskan kebutuhan anak, menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan BDR dengan melakukan adaptasi dan inovasi dan memanfaatkan sejumlah platform digital dari pemerintah yang menyediakan materi serta ruang digital untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring (UNICEF Indonesia, 2020).

Media berbasis aplikasi yang biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara daring pada satuan pendidikan di Indonesia, antara lain:

- 1) *Zoom dan Google Met*
Aplikasi panggilan video grup yang kerap digunakan dalam perkuliahan, presentasi, rapat, seminar, konferensi, dan lain-lain, karena memiliki fitur yang lengkap, canggih, dan dapat dipasang pada perangkat seluler maupun desktop.
- 2) *WhatsApp dan Telegram*
Aplikasi praktis yang sehari-harinya digunakan untuk berkomunikasi: berkiriman pesan, panggilan telepon, panggilan video antar perorangan maupun kelompok atau grup.
- 3) *YouTube*
Aplikasi *digital platform* untuk mengunggah konten video yang dapat diakses oleh siapa saja, dimana saja asal terdapat kuota dan jaringan internet. *YouTube* kerap digunakan juga untuk membagikan video-video pembelajaran.

Pembelajaran Luring

- 1) *Home Visit*

National Home Visiting Resource Center (2018) mendefinisikan *home visit* sebagai suatu metode strategis untuk mempererat hubungan antara guru, orang tua, dan anak. Bentuk layanan kegiatan ini ada bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan, pelaksanaannya bersifat sukarela, dan bertempat di sebuah rumah atau lokasi lain yang telah ditentukan.

Dalam dunia PAUD *home visit* adalah bentuk layanan pendidikan yang sering dilakukan guru dengan cara berkunjung ke rumah orang tua dari peserta didik. *Home visit* dapat digunakan sebagai salah satu bentuk pembelajaran tatap muka pada masa pandemi ini dengan syarat tetap berpegang pada peraturan pemerintah dan protokol kesehatan yang berlaku.

- 2) Pembelajaran tatap muka

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan layaknya pembelajaran dengan cara yang tradisional hanya saja untuk waktu dan tempat kegiatan, serta jumlah peserta didik harus dibatasi, dan tidak lupa selalu menaati protokol kesehatan.

Aturan pembelajaran tatap muka terbatas (luring) pada satuan PAUD yang sesuai dengan ketentuan terbaru SKB Menteri Juni 2021 adalah sebagai berikut: (1) membagi anak dalam rombongan belajar kecil; (2) melakukan pembagian jam masuk (*shifting*), istirahat, dan pulang sekolah; (3) mengatur tata ruangan yang memperhatikan jarak antar-orang duduk dan berdiri dan ventilasi untuk memastikan sirkulasi udara yang baik, apabila sirkulasi udara di dalam kelas kurang baik, pembelajaran disarankan dilakukan di ruang terbuka di sekitar lingkungan sekolah.

Peran Kerjasama Guru dan Orang Tua

Kondisi sosial terutama di masa pandemi pada saat ini membuat orang tua memikul tanggung jawab yang besar dan berat berat terhadap anak, yakni: menjaga kesehatan; perkembangan fisik; pendidikan anak secara keseluruhan; penanaman nilai moral, keyakinan dan sikap yang lebih baik;

dan rasa hormat terhadap budaya, serta perilaku yang baik dalam hidup bermasyarakat (Ceka & Murati, 2016). Bentuk keterlibatan yang dilakukan orang tua dalam pendidikan anak di rumah antara lain: (1) menanamkan budi pekerti luhur kepada anak; (2) menciptakan suasana rumah yang aman dan menyenangkan; dan (3) mencegah, menghindari tindak kekerasan terhadap anak (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Menjadi Orangtua Hebat untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini, 2016). Pendidikan seorang anak merupakan tanggungjawab dari semua pihak yang terlibat dan berhubungan dengan mereka, antara lain keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat, maka kerjasama dan hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua harus terus terjalin karena hal ini sangat berperan penting bagi keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran anak terutama pada masa pandemi ini.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengambil tempat penelitian di TK Kanisius Karangbangan yang berlokasi di Dusun Joho RT.01/RW.03, Karangbangan, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar dalam kurun waktu kurang lebih sekitar tiga bulan, mulai bulan April 2021 sampai akhir bulan Juni 2021. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus (*case study*), yaitu suatu upaya penyelidikan intensif terhadap individu, dan atau kelompok sosial yang dilakukan secara mendalam dengan mengumpulkan seluruh variabel yang penting tentang perkembangan individu atau kelompok sosial yang sedang diteliti (Samsu, 2017).

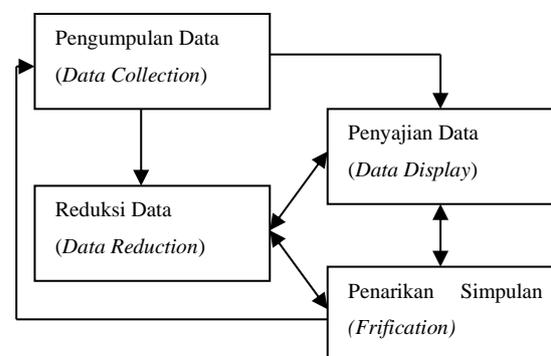
Studi kasus pada penelitian ini ingin memahami tindakan subjek dari sisi subjek penelitian sendiri, dan bukan dari sisi peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas B yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran daring dan luring di TK Kanisius Karangbangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas, orang tua, dan anak sendiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

Partisipan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Kepala Sekolah	✓	-	-
Guru kelas	✓	✓	✓
Orang tua	✓	-	✓
Anak	✓	-	✓

Teknik uji validitas dan reabilitas data menggunakan triangulasi dengan sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles & Huberman yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles & Huberman, 2014).



Gambar 1. Model Analisis Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama masa pandemi Covid-19 pada tahun ajaran 2020/2021 TK Kanisius Karangbangan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dan luring. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas B, serta dokumentasi yang telah dihimpun, diperoleh sejumlah data yang dirangkum sebagai berikut:

Pembelajaran daring di TK Kanisius Karangbangan berjalan selama kurang lebih tujuh belas minggu atau sekitar satu semester sejak awal tahun pembelajaran. Pembelajaran daring dilaksanakan dari jarak jauh (guru di sekolah, anak didampingi oleh orang tua di rumah), menggunakan bantuan teknologi komunikasi dan jaringan internet yang dapat menampilkan video secara *real time*. Dike, Parida, & Stevanus (2020) mengatakan bahwa metode pemberian

tugas serta komunikasi menggunakan *WhatsApp*, panggilan video, dan *meeting* merupakan cara atau strategi yang paling umum dilakukan dalam pembelajaran daring terutama pada sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Strategi pembelajaran daring di TK Kanisius Karangbangun pada masa pandemi Covid-19 diuraikan sebagai berikut: (1) pembelajaran daring di TK Kanisius Karangbangun bertujuan agar kegiatan pembelajaran anak dapat terus berlangsung dengan sedapat mungkin menghindari pertemuan dan kontak secara fisik sesuai peraturan pemerintah daerah dan protokol kesehatan yang sedang berlaku; (2) bentuk kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di TK Kanisius Karangbangun, antara lain: pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) *online*; *video call* terjadwal dengan guru dan teman menggunakan aplikasi *WhatsApp* (WA) sembari Belajar Dari Rumah (BDR); video pembelajaran interaktif; dan lomba-lomba yang dilakukan secara *online*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pemberian tugas mingguan, tanya-jawab, dan bercerita; (3) guru mempersiapkan keseluruhan administrasi seperti RPPM, RPPH, materi ajar dan lembar kerja anak seminggu sebelum pembelajaran secara daring dilaksanakan. Penyampaian dan pembagian materi belajar selama satu minggu dilakukan oleh guru pada waktu pengumpulan lembar tugas anak yang dilakukan oleh orang tua dengan datang ke sekolah setiap seminggu sekali, guru dan orang tua sepakat dengan hari Senin; (4) media yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dipersiapkan oleh guru dan orang tua atau wali di rumah. Sebagian besar media pembelajaran yang digunakan berupa media cetak, seperti: buku pelajaran (buku cantik); lembar-lembar tugas; lengkap dengan alat tulis kertas (ATK); dan media *audio-visual* berupa video pembelajaran yang sengaja dipersiapkan relevan dengan rencana pembelajaran; dan (5) evaluasi pembelajaran dilakukan ketika kegiatan pembelajaran telah usai dan proses

assessment atau penilaian mingguan terselesaikan. Evaluasi bertujuan untuk *me-review* kegiatan pembelajaran, menemukan permasalahan, letak kekurangan atau kelemahan sehingga guru dapat mengambil langkah yang tepat untuk melakukan perbaikan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran mendatang.

Pembelajaran luring dilakukan dalam kegiatan *home visit* dan pembelajaran tatap muka terbatas. *Home visit* dilakukan sebelum masa PPKM berlangsung. Guru berkunjung ke rumah secara bergilir setiap hari dalam satu minggu sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dengan orang tua. Guru juga dapat menggabungkan anak-anak yang jarak antar rumahnya dekat dalam satu rombel yang sama, dengan jumlah batas maksimal tiga anak. Setelah kebijakan pemerintah mulai melonggar, kegiatan luring mulai dilakukan hanya dua kali dalam satu minggu, dan bertempat di sekolah dalam zona hijau, dengan jumlah anak maksimal 50% dari masing-masing kelompok, dan durasi maksimal pertemuan maksimal hanya 60 menit. Sekolah juga sempat menerapkan sistem *shifting* (beda waktu/hari) pada pembelajaran luring. Strategi pembelajaran luring di TK Kanisius Karangbangun pada masa pandemi Covid-19 diuraikan sebagai berikut: (1) tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran luring atau tatap muka terbatas ini adalah tercapainya perkembangan kemampuan anak sesuai dengan apa yang diharapkan di dalam proses kegiatan pembelajaran yang aman, nyaman, sesuai dengan aturan dan protokol kesehatan; (2) metode yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran luring lebih beragam daripada dalam pembelajaran daring, akan tetapi harus tetap dibatasi dengan waktu atau durasi dan aturan untuk menjaga jarak (*social distancing*) sesuai dengan himbauan protokol kesehatan. Satu hal yang cukup sulit untuk dikendalikan adalah peraturan untuk menjaga jarak dan menghindari kontak fisik tidak mudah untuk diadaptasi

anak usia dini yang nalurinya adalah berkumpul dan bermain bersama teman-temannya; (3) materi pembelajaran dalam RPPH dan RPPM yang sesuai dengan program semester (PROSEM) terlebih dahulu telah disusun dan dipersiapkan oleh guru dan kemudian disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru memegang kendali penuh atas keseluruhan proses kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas; (4) media yang digunakan dalam pembelajaran dalam pembelajaran luring juga bersifat lebih beragam dan fleksibel daripada dalam pembelajaran daring. Tidak banyak berbeda dengan kegiatan pembelajaran saat sebelum terjadinya pandemi, guru dapat menggunakan hampir semua media pembelajaran, beberapa diantaranya: media *audio*; media *visual*; media *audio-visual*; media cetak; dan media realia; namun tetap dalam batasan waktu durasi kegiatan yang telah ditentukan; dan (5) evaluasi dapat dilakukan guru bahkan ketika proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung melalui pengamatan dan penilaian individual atas unjuk kerja anak, dan melanjutkan dengan refleksi setelah kegiatan pembelajaran telah selesai.

Protokol kesehatan diterapkan secara ketat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran luring di TK Kanisius Karangbangun. Guru, anak, dan orang tua atau wali yang terlibat harus benar-benar sehat, sebaiknya telah menerima vaksin; mengecek suhu tubuh menggunakan *thermo-gun*; dan mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir sebelum memasuki ruang kelas atau tempat pertemuan; memakai masker, *face shield*, dan sarung tangan (jika diperlukan), dan selalu menjaga jarak, menghindari kontak fisik. Dalam hal ini sekolah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan peraturan pemerintah dalam SKB Menteri yang terus disesuaikan dengan dinamika pandemi (Makarim, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru selama

pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi. Kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran daring adalah: 1) kendala waktu, durasi kegiatan pembelajaran daring terbatas, waktu berkonsentrasi anak terbatas, kesulitan mengatur jadwal panggilan video *WhatsApp* karena bertepatan dengan orang tua yang sibuk, bekerja, atau tidak dapat dihubungi karena masalah teknis; 2) kendala metode, metode pembelajaran terbatas pada tanya jawab, bercerita, dan demonstrasi; 3) kendala teknis, kondisi sinyal yang terkadang tidak stabil, kondisi orang tua yang belum berpengalaman dan belum siap untuk pembelajaran daring; 4) kendala penilaian, penilaian terhambat karena keterlambatan waktu orang tua ketika mengambil dan mengumpulkan tugas anak, dan hasil pengerjaan tugas yang sulit dibuktikan murni hasil unjuk kerja anak. Kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran luring selain waktu atau durasi dan materi kegiatan pembelajaran yang terbatas adalah kesulitan untuk menerapkan pembatasan kontak fisik terutama kepada anak usia dini yang nalurinya adalah bermain bersama teman sebayanya, sedangkan guru tidak dapat untuk melakukan pengawasan langsung terhadap semua anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua selama pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi. Kendala yang dihadapi orang tua pada pembelajaran daring adalah kesulitan untuk mengendalikan mood dan motivasi belajar anak tanpa adanya sosok guru. Kendala yang dihadapi orang tua pada pembelajaran luring adalah terdapat seorang anak yang mempunyai semacam trauma terhadap kondisi pandemi Covid-19 karena pemberitaan yang sering dilihat dan didengar anak di media televisi, telepon, maupun dari percakapan orang di sekitarnya. Orang tua khawatir jika anak mengalami ketakutan yang berlebih, anak akan mengalami kesulitan untuk kembali

membiasakan diri dengan pembelajaran secara tatap muka di sekolah.

Serupa dengan pemaparan tersebut (Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningasih, 2020) juga mengungkapkan kendala-kendala dalam pembelajaran anak usia dini selama masa pandemi Covid-19, yaitu: keterbatasan kemampuan guru, keterbatasan kemampuan orang tua, keadaan ekonomi, kendala fasilitas, serta kendala pedagogik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru kelas B, diketahui bahwa sebagian besar orang tua bersedia dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak. Orang tua mendukung dengan mempersiapkan, memfasilitasi, dan juga mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, tetapi terdapat pula sebagian kecil orang tua yang memilih untuk menyerahkan kepada guru, supaya guru yang mempersiapkan dan memfasilitasi segala kebutuhan belajar anak. Keterlibatan orang tua yang cenderung pasif ini dapat diidentifikasi karena orang tua belum pernah mengalami dan belum sepenuhnya siap dengan pembelajaran anak secara daring, sehingga orang tua *prefer* terhadap pembelajaran secara tradisional (tatap muka) di sekolah (Dong, Cao, & Li, 2020). Guru harus mendalami hubungan antara orang tua dengan anak terkait pendidikan dan pola asuh yang diberikan, sehingga dapat mempersiapkan langkah yang lebih baik untuk mengajak orang tua semakin terlibat di dalam pendidikan anak (Pek & Mee, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B dan hasil dokumentasi, diketahui bahwa pencapaian perkembangan anak kelas B TK Kanisius Karangbangun selama pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi Covid-19 telah mengalami penurunan yang cukup signifikan pada beberapa aspek dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran daring memang tidak seefektif pembelajaran tatap muka dalam

mendukung perkembangan dan belajar anak (Inan, 2021). Salah satu contoh nyata ditemukan ketika kegiatan pembelajaran tatap muka berlangsung, dalam aspek perkembangan bahasa, tidak sedikit anak yang sudah mulai lupa dengan huruf alfabet (a, b, c, ...), cara melafalkan, dan mengejanya.

SIMPULAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dan menunjukkan hasil bahwa TK Kanisius Karangbangun melaksanakan pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi Covid-19 pada tahun ajaran 2020/2021. Pembelajaran daring dilakukan dalam bentuk kelas virtual *WhatsApp* dan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan penerapan strategi pembelajaran sebagai berikut: (1) tujuan pembelajaran daring adalah keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang sebisa mungkin menghindari pertemuan dan kontak secara fisik, berdasarkan peraturan pemerintah dan protokol kesehatan yang berlaku; (2) materi bahan ajar dan tugas anak disampaikan dan diberikan kepada orang tua secara langsung, kemudian diingatkan kembali melalui *WhatsApp* grup; (3) metode pembelajaran yang digunakan adalah pemberian tugas mingguan dan bercerita, tanya-jawab pada saat *video call*; (4) media pembelajaran yang digunakan sebagian besar berupa media cetak: buku, lembar tugas, alat tulis kertas (ATK), dan media *audio-visual* atau video yang sengaja disediakan, relevan dengan rencana pembelajaran; (5) evaluasi dilakukan ketika pembelajaran berlalu dan ketika proses penilaian tugas mingguan anak terselesaikan. Sedangkan, pembelajaran luring dilakukan dalam bentuk kegiatan *home visit* dan pembelajaran tatap muka di sekolah. Pembelajaran luring dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran sebagai berikut: (1) tujuan pembelajaran luring adalah berjalannya proses pembelajaran anak yang sesuai dengan batasan peraturan pemerintah dan protokol kesehatan yang berlaku untuk mencapai

hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan anak; (2) materi bahan ajar seluruhnya dipersiapkan dan dikendalikan langsung oleh guru; (3) metode pembelajaran yang dilakukan dan (4) media pembelajaran yang digunakan bersifat fleksibel dan lebih luas namun dibatasi oleh durasi waktu dan aturan protokol kesehatan yang berlaku; dan (5) evaluasi dilakukan melalui penilaian individual dan unjuk kerja anak secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring maupun luring pada masa pandemi masih belum efektif karena banyak kendala yang dihadapi. Hasil pencapaian pada beberapa aspek perkembangan anak juga menunjukkan penurunan. Atas hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua dan anak belum sepenuhnya siap untuk menghadapi perubahan dalam kegiatan pembelajaran, maka guru harus terus melakukan adaptasi dan inovasi untuk menentukan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat agar pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan kemampuan AUD dapat terus diupayakan meskipun dalam keadaan tidak memungkinkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran baik daring maupun luring, guru harus mampu untuk berpikir secara kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif untuk mengupayakan pendidikan anak usia dini yang aman dan menyenangkan, serta tidak menjadi beban bagi siapapun.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi guru
Guru diharapkan mampu mengupayakan pembelajaran anak usia dini yang aman namun tetap menyenangkan dalam setiap keadaan.
2. Bagi orang tua
Pendidikan anak merupakan tanggungjawab semua pihak, terutama orang tua. Orang tua diharapkan untuk berkenan terlibat menjalankan perannya di

dalam proses pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam terkait efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di Taman Kanak-kanak pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ceka, A., & Murati, R. (2016). The Role of Parents in the Education of Children. *Journal of Education and Practice, Vol. 7 No. 5*, 2016.
- Dike, D., Parida, L., & Stevanus, I. (2020). Micro Strategy And Character Educational Transformation in School during The Covid-19 Pandemic Of Sintang Distric, West Kalimantan Province. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine, Vol. 7 No. 8*, 2020.
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese. *Children and Youth Services Review*.
- Esposito, S., Cotugno, N., & Principi, N. (2021). Comprehensive and Safe School Strategy during COVID-19 Pandemic. *Italian Journal of Pediatrics*, 1-4.
- Gayatri, M. (2020). The Implementation of Early Childhood Education in The Time of Covid-19 Pandemic: a Systematic Review. *Humanities & Social Sciences Reviews, Vol. 8 No. 6*, 2020, 46-54.
- Inan, H. Z. (2021). Challenges of Distance/Online and Face-to-Face Education in the New Normal: Experiences of Reggio Emilia-Inspired Early Childhood Educators

- in Turkey. *Pedagogical Research*, Vol. 6 No. 1, 2020.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Menjadi Orangtua Hebat untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa pandemi Coronaviruse Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Keputusan Bersama 4 Menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, & Menteri Dalam Negeri).
- Lestari, K., Harun, & Fauziah, P. (2021). Strategi Taman Kanak-Kanak dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Masa Pandemi di Kecamatan Nanga Pinoh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, 2021, 1951-1959.
- Mahmood, S. (2021). Instructional Strategies for Online Teaching in COVID-19 Pandemic. *Hum Behav & Emerg Tech*, 199–203.
- Makarim, N. A. (2021). *Panduan Penyelenggaraan PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningasih, Y. (2020). The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 14 No. 2, 2020, 247-261.
- National Home Visiting Resource Center. (2018). *2018 Home Visiting Yearbook*. Arlington, VA: James Bell Associates and the Urban Institute.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (1 ed.). Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Pek, L. S., & Mee, R. W. (2020). Parental Involvement on Child's Education at Home during School Lockdown. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, Vol. 4 No. 2, 2020, 192-196.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (1 ed.). Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sit, M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*. Medan: Perdana Publishing.
- UNICEF Indonesia. (2020). *Covid-19 dan Anak-Anak di Indonesia*. Jakarta.